

## STRATEGI PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN OBJEK WISATA CURUG CIPARAY DI DESA CIASIHAN KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Yeti Susilawati<sup>1\*</sup>, Fadiarman<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

\*Korespondensi: [yetiesusila05@gmail.com](mailto:yetiesusila05@gmail.com)

\*\*\*

### Citation (APA):

Susilawati, Y., & Fadiarman. Strategi Pengembangan Berkelanjutan Objek Wisata Curug Ciparay di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 11–19.  
<https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2645>

Email Author: [yetiesusila05@gmail.com](mailto:yetiesusila05@gmail.com),  
[yetiesusila05@gmail.com](mailto:yetiesusila05@gmail.com)

Submitted: 24 July, 2023

Accepted: 31 July, 2023

Published: 05 Oktober, 2023

Copyright (c) 2023 yeti\_susilawati, Fadiarman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



### ABSTRACT

Permasalahan yang muncul ialah kurang maksimalnya pengembangan objek wisata di Curug Ciparay sehingga membuat mengunjung atau wisatawan sedikit yang mendatangi Curug Ciparay. Penelitian ini bertujuan mengkaji terkait dengan strategi pengembangan berkelanjutan objek wisata Curug Ciparay di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penelitian ini sangat penting untuk menetapkan solusi strategis atau kebijakan yang relevan untuk pertumbuhan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis SWOT dilakukan untuk memeriksa dan menilai data lapangan yang telah dikumpulkan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Curug Ciparay dengan segala keistimewaannya merupakan destinasi wisata yang tersembunyi. Secara empiris, air terjun ini menjanjikan, jika dikembangkan oleh pihak terkait secara optimal, akan memberikan pengaruh yang signifikan. Alternatif pendekatan pengembangan yang dapat disarankan untuk pengelolaan wisata Curug Ciparay antara lain dengan membenahi dan memelihara sarana dan prasarana kawasan, memaksimalkan potensi alam dan kekhasan objek wisata untuk bersaing dengan destinasi lain, memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga kerja terampil, serta bekerja sama dengan pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud antara lain adalah organisasi pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol pariwisata Indonesia, termasuk perguruan tinggi, investor, dan operator perjalanan, serta mempromosikan di sosial media.

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan; Berkelanjutan; Pariwisata

### ABSTRAK

*The issue is that Curug Ciparay tourism attractions have not been fully developed, which results in a low volume of visitors. In Ciasihan Village, Pamijahan District, Bogor Regency, the Curug Ciparay is a popular tourist destination. The goal of this study is to examine its sustainable development approach. This research is crucial for developing pertinent strategic or legislative solutions for the expansion of sustainable tourism. This study employs multiple data collection methods, including observation, interviews, and documentation, as well as descriptive methods. To verify and evaluate the field data that has been gathered, a SWOT analysis was performed. The study's findings suggest that the tourist destination of Curug Ciparay, with all of its amenities, is a well-kept secret. Empirically, this waterfall is encouraging and, if it is developed by connected parties in the best way, it will have a big influence. For the management of Curug Ciparay tourism, alternative development approaches can be suggested, such as enhancing and maintaining regional facilities and infrastructure, maximizing the inherent potential and distinctiveness of tourist attractions to compete with other destinations, utilizing human resources and a skilled workforce, and cooperating with related parties. The associated parties in question include government agencies with the authority to regulate Indonesian tourism, as well as universities, financiers, and tour operators. They also include social media promotion.*

**Keywords:** Development Strategy; Sustainability; Tourism

## PENDAHULUAN

Bepergian sebentar antar tempat dikenal sebagai pariwisata, dan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin bersantai setelah seharian bekerja di kantor dan menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga di akhir pekan. Motivasi keagamaan untuk bepergian termasuk perjalanan rekreasi ke tempat-tempat suci agama untuk belajar agama, serta mereka yang ingin menjadi bugar atau sekadar menikmati keindahan alam (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

Menurut (Tanesab et al., 2023) Pariwisata merupakan satu-satunya industri yang saat ini aktif berkembang dan berperan sebagai penggerak pembangunan bangsa atau daerah yang berpotensi wisata. Selain itu, pengembangan pariwisata merupakan satu-satunya aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akibatnya, lapangan pekerjaan bagi penduduk menjadi lebih banyak dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup penduduk (Sutiarso, 2018).

Tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk memberdayakan sumber daya kepariwisataan, bukan mengeksploitasinya dengan segera dan besar-besaran. Masyarakat, termasuk generasi yang akan datang, akan mendapat manfaat terbesar dari pengelolaan sumber daya yang bijaksana (Ilmu et al., 2022).

Seluruh potensi daerah tujuan wisata dapat difungsikan secara maksimal untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dibutuhkan pedoman perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang jelas untuk mendukung pengembangan pariwisata di suatu daerah. Inisialisasi dan komitmen yang teguh dari pemerintah untuk merancang program pengembangan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat lokal baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri merupakan langkah awal. Tanpa partisipasi dan keterlibatan masyarakat, pertumbuhan pariwisata hanya akan menghasilkan produksi barang-barang wisata yang kurang penting bagi masyarakat dan tidak memenuhi kebutuhannya. Pembangunan kepariwisataan seperti itu dianggap lebih proporsional dengan kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya dan lebih tepat. Pola tentang bagaimana pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan dan dikelola untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar kawasan wisata, nampaknya muncul dari kajian bagaimana semestinya pembangunan kepariwisataan (Sayogi & Demartoto, 2018).

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata dan prospek masa depan yang menjanjikan adalah Kabupaten Bogor. Permasalahannya banyak objek wisata di Kabupaten Bogor masih banyak yang belum dikembangkan, salah satunya Curug yang tersembunyi di Pamijahan Bogor yaitu Curug Ciparay. Di kaki Gunung Salak terdapat sebuah curug bernama Curug Ciparay yang tingginya sekitar 72 meter. Pemandangannya masih asri serta saat musim kemarau, air mengalir deras, keindahan alamnya tentu bisa dijadikan sebagai potensi wisata itu sendiri untuk dikembangkan. Dilihat dari teori kepariwisataan, daya tarik wisata Curug Ciparay belum berkembang secara maksimal karena kekurangan unsur-unsur esensial. Menurut (Rahma, 2020) berbagai sumber daya alam, budaya, kuliner, dan lainnya masih dapat ditemukan di seluruh Indonesia, meskipun saat ini belum dikelola dengan baik dan belum banyak diketahui.

Objek wisata Curug Ciparay memiliki potensi untuk berkembang secara optimal, sehingga pengelolaannya memerlukan perencanaan yang tepat. Salah satu komponen perencanaan pariwisata

berkelanjutan adalah strategi pengembangan pariwisata. Perencanaan menggabungkan strategi karena pelaksanaan kebijakan adalah sebuah prediksi, karenanya memerlukan beberapa pandangan prediksi masa depan. Reaksi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap potensi risiko, peluang, dan kelemahan adalah strategi yang diharapkan dalam pengembangannya. Tujuan mengkaji definisi pembangunan pariwisata berkelanjutan dan strategi atau teknik pengembangan wisata berkelanjutan di Curug Ciparay merupakan tujuan dari penelitian ini. Alasan-alasan di atas memberikan motivasi untuk menyusun Strategi Pengembangan Berkelanjutan Obyek Wisata Curug Ciparay.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan objek Curug Ciparay di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut (Ahyar et al., 2020) karakteristik utama dari pengambilan sampel ini adalah ketika peserta sampel dipilih dengan hati-hati tergantung pada tujuan penelitian. Pengelola tempat wisata, warga yang tinggal dekat dengan tempat wisata, dan pengunjung Curug Ciparay menjadi narasumber penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang pokok bahasan penelitian. Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang dikumpulkan di lapangan diperiksa dengan menggunakan analisis SWOT untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis SWOT adalah metode untuk melakukan analisis strategis dan menentukan posisi organisasi saat ini di lingkungan internal dan eksternalnya. SWOT merupakan kepanjangan dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Curug Ciparay adalah curug atau air terjun yang memiliki ketinggian 72 meter lokasinya berada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Jaraknya hanya sekitar 34 kilometer dari Stasiun Bogor. Pengembangan objek wisata Curug Ciparay merupakan salah satu potret pengelolaan wisata yang ada di Kecamatan Pamijahan. Potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata Curug Ciparay adalah potensi alam pegunungan berupa curug dengan ketinggian 72 meter, air yang sangat dingin untuk berenang, dan pemandangan alam yang indah serta masih asri. Potensi sosial masyarakat sekitar objek wisata Curug Ciparay adalah semangat kerjasama dan sikap rukun serta mencintai ketentraman yang masih sangat kuat. Potensi ekonomi yang ada di Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Curug Ciparay adalah mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan usaha pariwisata berupa warung makan, penginapan (*homestay*), pembuatan souvenir, pembuatan kopi, dan lain sebagainya.

Pengembangan lokasi wisata harus mempertimbangkan faktor 4A (Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, Layanan Pendukung) selain potensi daya tarik wisata yang dimiliki itu sendiri. Hal ini agar komponen 4A dapat berdampingan dengan tempat wisata yang ada. Tanpa infrastruktur tambahan seperti aksesibilitas, amenitas, dan atraksi lainnya, sebuah lokasi tidak layak digunakan sebagai tujuan wisata. Keempat faktor tersebut dapat dijadikan dasar untuk menilai tingkat kualitas suatu destinasi wisata (Diwangkara et al., 2020).

Pengembangan Curug Ciparay terutama difokuskan pada beberapa hal, terutama daya tarik (*attraction*) karena tujuan wisata harus menonjol dari persaingan dalam hal keunikan, kekhasan, dan daya pikat, termasuk alam sekitarnya, struktur sosial, dan budaya. Potensi ekowisata yang dimiliki Curug Ciparay sangat besar untuk dikembangkan karena memiliki daya tarik yang besar di pesona atau keindahan alamnya.

Pembangunan kepariwisataan juga harus memperhatikan aksesibilitas (*accessibility*) yang mengacu pada segala bentuk prasarana dan sarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata serta pergerakan di dalam daerah tujuan wisata dalam kaitannya dengan motivasi wisatawan kunjungan. Jaringan dan infrastruktur tersebut termasuk yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan kawasan lainnya dan menjadi pintu masuk bagi pengunjung wisata untuk mendatangi tempat wisata (Ayu et al., 2023). Mengingat sulitnya akses jalan menuju Curug Ciparay, wisatawan tidak bisa mengandalkan angkutan umum sebagai moda transportasi karena faktor lokasi. Hal ini membuat wisatawan wajib menggunakan transportasi milik sendiri.

Salah satu syarat sebuah Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang pengunjungnya dapat betah tinggal lebih lama di kawasan tersebut adalah kenyamanan berwisata dengan fasilitas yang lengkap (*amenities and facilities*). Jika anda ingin menetapkan tujuan wisata, fasilitas adalah unsur atau persyaratan yang sangat penting untuk menawarkan penginapan, toko souvenir, sanggar kerajinan, sanggar kuliner, dan informasi pariwisata baik secara online maupun informasi yang disediakan secara langsung di destinasi wisata. Selain itu, adanya lembaga pariwisata (*ancillary*) akan memudahkan pengunjung untuk menuju dan menemukan destinasi wisata yang dipilih (Pradana, 2020). Salah satu strategi promosi pariwisata harus mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain memenuhi tiga kriteria misalnya : a) apa yang bisa dilihat, b) apa yang bisa dilakukan, dan c) apa yang bisa dibeli (Hardjati et al., 2022).

Analisis SWOT penelitian ini dikembangkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Fokus analisis SWOT adalah pada strategi untuk menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan serta infrastruktur dan fasilitas yang mendukungnya, seperti sistem transportasi, jalan, industri cinderamata, dan lain sebagainya. Berikut hasil analisisnya.

Kekuatan (*Strengths*) 1). Daya tarik objek wisata ini alami, Curug Ciparay ini menawarkan keindahan alam air terjun yang dikelilingi oleh pepohonan lebat dan hijau. 2). Kondisi curug yang bersuh dan masih asri. 3). Karakteristik tebing bebatuan yang alami mengelilingi curug serta tumbuhan liar. 4). Terdapat beberapa aliran air yang alami. 5). Terdapat tempat pengelolaan kopi. 6). Perilaku masyarakat mendukung wisata Curug Ciparay dan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

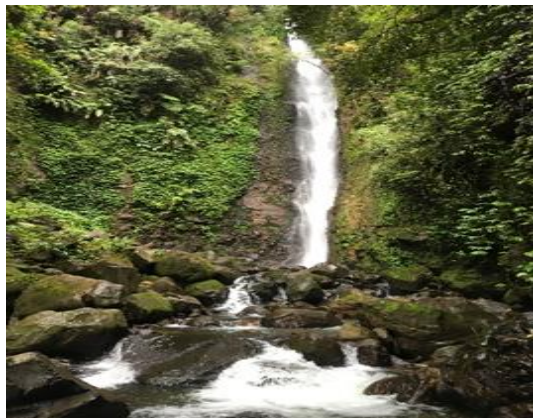
Kelemahan (*Weaknesses*): 1) Tidak adanya transportasi umum; 2) Infrastruktur yang kurang memadai pada beberapa area lokasi objek pariwisata; 3) Usaha cenderamata sangat sedikit. 4) Kurangnya promosi objek wisata; 5) Belum banyaknya poster terkait objek wisata Curug Ciparay, serta minimnya fasilitas petunjuk disekitar area wisata.

Peluang (*Opportunity*) 1). Mulai munculnya kelompok sadar wisata. 2). Terdapat usaha-usaha pendukung di objek wisata. 3). Pemerintah daerah (setempat), pihak swasta, dan masyarakat lokal bekerja sama dengan pengelola objek wisata untuk mengembangkan Curug Ciparay.

Dari hasil analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), dan peluang (*opportunity*) tersebut didapat alternatif strategi pengembangan wisata Curug Ciparay berupa SO dan WO berikut ini, disarankan sebagai alternatif dari sekian banyak strategi alternatif yang telah dibuat.

Strategi *Strength-Opportunity* (SO), teknik yang memakai kekuatan dan memanfaatkan peluang ialah: 1) Menjaga kelestarian alam di Kawasan objek wisata; 2) Meningkatkan efisiensi pengelola pariwisata dengan membangun infrastruktur sosial ekonomi untuk memfasilitasi peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan kunjungan wisata; 3) Meningkatkan kualitas objek wisata guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan; 4) Mempertahankan keramahmatan masyarakat terhadap wisatawan; 5) Melakukan promosi.

**Gambar : I** Curug Ciparay



**Sumber:** Dari Penulis 2023

Strategi *Weakness-Opportunity* (WO) teknik yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang: 1) Meningkatkan tata kelola pengelolaan objek wisata; 2) Meningkatkan promosi tempat wisata melalui kerjasama dengan pihak terkait, pemerintah, dan masyarakat setempat; 3) Meningkatkan fasilitas yang berkesinambungan dan menyeluruh, serta menjaga kualitas cinderamata, kuliner, dan jajanan wisata yang higienis.

**Gambar : II** Pintu Masuk I dan I



**Sumber:** Diri Penulis 2023

Ancaman (*Threats*): 1) Persaingan sektor wisata semakin kompetitif khususnya wisata berbasis curug; 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh destinasi objek wisata pesaing.

Dari hasil analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*) tersebut didapat alternatif strategi pengembangan wisata Curug Ciparay berupa ST dan WT berikut ini, disarankan sebagai alternatif dari sekian banyak strategi alternatif yang telah dibuat.

Strategi *Strength-Threats* (ST), teknik yang memakai kekuatan dan mengatasi ancaman: 1) Mendirikan pusat data dan media informasi perjalanan yang memiliki reputasi baik agar wistawan mudah mengaksesnya dan tertarik berkunjung; 2) Mengikuti perkembangan wisata pesaing untuk meningkatkan persaingan dalam wisata; 3) Menjaga kebersihan objek wisata.

Strategi *Weakness-Threats* (WT), teknik yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman: 1) Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung atraksi wisata; 2) Meningkatkan kualitas SDM, Promosi, dan keamanan; 3) Melakukan promosi; 4) Memperkuat UMKM agar mampu bersaing, menciptakan produk yang berkualitas, dan meraih kesuksesan pemasaran.

**Gambar : III** Papan Informasi



*Sumber: Dari Penulis 2023*

Menurut analisis SWOT tantangan mendasar dalam mengembangkan Curug Ciparay, dari perspektif yang luas, adalah bagaimana menciptakan kembali tampilan Curug Ciparay dengan segala keistimewaan masa lalunya yang dipamerkan di masa kini dan masa depan. Masalah aksesibilitas dan transportasi menjadi kendala yang tidak bisa diremehkan. Karena ketiadaan angkutan umum menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan Curug Ciparay dengan kondisi saat ini, sehingga pengunjung dari kota dan sekitarnya, termasuk dari negara lain, harus berpergian dengan kendaraan pribadi.

Selain itu, tantangan lainnya adalah persaingan sektor wisata semakin kompetitif khususnya wisata berbasis curug, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Curug Ciparay ini semakin sedikit dan sedikit pula barang dagangan yang laku terjual di karenakan pengunjung yang semakin sedikit.

Selain itu, hal ini juga juga yang menyebabkan pendapatan para pedagang di objek wisata Curug Ciparay menurun. Kondisi yang monoton ini membuat daya tarik Curug Ciparay menjadi kurang menarik,

hal ini akan semakin memajukan keadaan objek wisata Air Terjun Ciparay yang ketinggalan zaman karena tidak adanya kegiatan yang menarik dan kemajuan layanan. Bukan tidak mungkin Curug Ciparay pada akhirnya akan terlupakan atau punah jika keadaan ini dibiarkan terus berlangsung. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya strategi pengembangan yang bisa dijadikan rekomendasi pada pengelolaan wisata Curug Ciparay.

### **Strategi Pengembangan Curug Ciparay**

**Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana.** Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di objek wisata Curug Ciparay. Faktor penting yang dapat menarik pengunjung ke Curug Ciparay adalah adanya infrastruktur dan fasilitas yang sesuai di suatu tujuan wisata. Tingkat kepuasan pengunjung akan meningkat dan persepsi pengunjung terhadap wisata Curug Ciparay akan meningkat dengan perbaikan sarana dan prasarana.

**Memaksimalkan Potensi Alam dan Kekhasan Daya Tarik Wisata.** Memaksimalkan potensi alam dan kekhasan daya tarik wisata untuk bersaing dengan daya tarik wisata lainnya. Salah satu daya tarik atau kekuatan wisata Curug Ciparay adalah segala kemungkinan yang dimilikinya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk memastikan Curug Ciparay memiliki kegiatan yang dapat disajikan kepada masyarakat luas yang datang berkunjung dan berwisata adalah dengan memanfaatkan semua potensi tersebut.

**Memaksimalkan Tenaga Kerja Profesional dan Sumber Daya Manusia (SDM).** Memaksimalkan tenaga kerja profesional dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendapatkan pengelolaan sumber daya alam yang sebaik mungkin, sumber daya manusia juga harus dimaksimalkan. Destinasi wisata yang mengesankan dapat diciptakan oleh sumber daya manusia yang terampil. Pembentukan kelompok sadar wisata yang nantinya bertugas mengelola kawasan wisata Curug Ciparay merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi SDM. Untuk melaksanakan semua perencanaan pengembangan, pengelolaan, inovasi, dan pemeliharaan daya tarik wisata yang ada saat ini seefektif dan lestari mungkin, sumber daya manusia yang terlibat dalam kelompok sadar wisata ini harus profesional. Jika SDM kuat, infrastruktur, kebersihan, dan pengelolaan tiket juga akan baik.

**Melakukan Gotong Royong dengan Pihak Tertaut.** Melakukan gotong royong dengan pihak tertaut pihak terkait yang dimaksud antara lain adalah organisasi pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol pariwisata Indonesia, termasuk perguruan tinggi, investor, dan operator perjalanan. Pihak-pihak tersebut diharapkan dapat terus membantu pertumbuhan pariwisata Curug Ciparay. Selain itu, Anda bisa bekerja sama dengan organisasi yang mengiklankan travel di media sosial untuk menarik orang dari berbagai strata sosial. Agar pengunjung dapat mengapresiasi alam sekitar Curug Ciparay siang dan malam, kerjasama dengan pihak ketiga juga bisa berupa penyedia perumahan, termasuk hotel terdekat.

Selama proses pengembangan objek wisata Curug Ciaray komponen atau unsur keberlanjutan tidak boleh dihilangkan. Pengembangan berkelanjutan objek wisata adalah suatu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata yang tidak merugikan atau membahayakan lingkungan, budaya, atau kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah agar objek wisata dapat

dinikmati oleh generasi sekarang dan mendatang, atau dengan terwujudnya keberlanjutan pariwisata jangka panjang yang mencapai kesinambungan jangka panjang dalam pariwisata. Menurut (Fadhlyani & Alwin, 2022) ekowisata yang berupaya memperluas dan mensosialisasikan keberlanjutan wisata ini hingga ke lokasi-lokasi terpencil merupakan salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang saat ini sedang digalakkan.

Pariwisata berkelanjutan saat ini sedang didorong untuk pengembangannya meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan keuntungan sosial ekonomi di kawasan wisata. Konsep pariwisata berkelanjutan diciptakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia, yang juga menetapkan definisi pariwisata sebagai kegiatan pengelolaan semua sumber daya sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika dengan tetap menjaga integritas budaya, proses ekologis, keanekaragaman hayati, dan sistem penyangga kehidupan (Aprilia Kumaji et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa kawasan wisata Curug Ciparay dengan segala keistimewaannya merupakan destinasi wisata yang tersembunyi. Secara empiris, air terjun ini menjanjikan, jika dikembangkan oleh pihak terkait secara optimal, akan memberikan pengaruh yang signifikan. Memberikan sensasi baru saat berada di Curug Ciparay karena rimbunnya pepohonan dan hutan yang asri nan rindang, serta kesejukan dengan suara gemuruh air yang jatuh dari ketinggian, inilah yang membuatnya istimewa.

Alternatif pendekatan pengembangan yang dapat disarankan untuk pengelolaan wisata Curug Ciparay antara lain dengan membenahi dan memelihara sarana dan prasarana kawasan, memaksimalkan potensi alam dan kekhasan objek wisata untuk bersaing dengan destinasi lain, memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga kerja terampil, serta bekerja sama dengan pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud antara lain adalah organisasi pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol pariwisata Indonesia, termasuk perguruan tinggi, investor, dan operator perjalanan, serta mempromosikan di sosial media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aprilia Kumaji, R., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2021). Ecolodge Sebagai Sarana Akomodasi Pariwisata Berkelanjutan. *Profit*, 15(01), 27–42. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.4>
- Ayu, I., Hemy, P., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Ganesha, U. P. (2023). *POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha*. 14, 51–58.
- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i2.431>
- Fadhlyani, H. I., & Alwin, A. (2022). Keberadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh : Yeti Susilawati, Fadiarman



Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>

Hardjati, S., Putri, K. M., & Habibi, A. M. (2022). *Dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh*. 3(2), 1105–1111.

Ilmu, J., Dan, S., Politik, I., Haji, R., Raja, S., & Tanjungpinang, H. (2022). *Edward Mandala Sri Ambar Rinah Desrian Effendi Irvan Dharma Sanjaya Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji Administrasi Publik STISIPOL Raja Haji Dalam strategi pengembangan paradigma pembangunan di banyak Negara , lebih berorientasi kepada pengembangan sek*. 3(2), 717–733.

Pradana, H. A. (2020). PENGEMBANGAN PARIWISATA PASAR TERAPUNG KOTA BANJARMASIN DEVELOPMENT OF FLOATING MARKET TOURSIM AT THE CITY OF BANJARMASIN Pentingnya mengembangkan berbasis keunikan / kekhasan akan mengakselerasi pertumbuhan wilayah , tidak diragukan lagi kontribusinya ,. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 63–76.

Rahma, A. A. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata*. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8.

Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20728>

Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.

Sutiarso, M. A. (2018). Sustainable Tourism Development Through Ecotourism. *OSFPreprint*, September, 1–11.

Tanesab, M., Fanggidae, A. H. J., Fanggidae, R. E., & Bunga, M. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Oehala : Studi pada Kecamatan Mollo Selatan , Kabupaten Timor Tengah Selatan (Oehala Waterfall Tourism Development Stratrgy : Studi on Southmollo Sub-District , South Central Timor District)*. 1(2), 63–77.

## **PROFIL SINGKAT**

Yeti Susilawati lahir di Bogor, pada tanggal 05 Juli 2001. Penulis sedang menempuh kuliah guna mencapai gelar Sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka “UHAMKA” Jakarta.